

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fraktur adalah retakan atau patahan yang pada susunan tulang akibat dari cedera, kecelakaan, baik dari kecelakaan dalam suatu kerja maupun kecelakaan lalu lintas. Fraktur atau patah tulang menjadi penyebab masalah kematian dengan urutan ketiga di Negara Indonesia setelah penyakit jantung Koroner dan Tuberculosis. Fraktur bisa diartikan rusaknya susunan jaringan tulang karena peristiwa trauma seperti adanya benturan keras, terjatuh, kecelakaan, pemukulan, tenaga fisik, fraktur patologis atau kelemahan tidak normal pada tulang. Benturan yang sangat keras mengakibatkan rasa sakit tidak bisa ditahan oleh tulang dan terjadilah fraktur (Sagaran et al, 2018).

Fraktur collum atau leher femur adalah suatu keadaan terputusnya atau hancurnya leher femur yang disebabkan oleh trauma (Noor, 2016). Penyebab fraktur adalah trauma, yang dibagi atas trauma langsung, trauma tidak langsung, dan trauma ringan. Trauma langsung yaitu benturan pada tulang, biasanya penderita terjatuh dengan posisi miring dimana daerah trokhanter mayor langsung terbentur dengan benda keras (jalanan). Trauma tak langsung yaitu titik tumpuan benturan dan fraktur berjauhan, misalnya jatuh terpeleset di kamar mandi. Trauma ringan yaitu keadaan yang dapat menyebabkan fraktur bila tulang itu sendiri sudah rapuh atau underlying deases atau fraktur patologis.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadinya kasus fraktur di Indonesia disebabkan oleh cedera akibat jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam atau tumpul. Penyebab cedera terbanyak adalah terjatuh dan kecelakaan lalu lintas, yaitu sekitar 40% dari total cedera fraktur (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Jenis fraktur yang paling sering terjadi adalah fraktur femur yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%), dimana

penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas dan mayoritasnya adalah pria (63,8%) (Sembiring & Rahmadhany, 2022).

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit metabolik yang dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Perkeni, 2021). Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang secara genetik dan klinis termasuk heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat, jika telah berkembang penuh secara klinis maka diabetes mellitus ditandai dengan hiperglikemia puasa dan postprandial, aterosklerosis dan penyakit vaskular mikroangiopati.

. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Siwi et al., 2020a). Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah berada di atas normal. Hipertensi dikenal juga dengan penyakit tekanan darah tinggi.

Penanganan pasien pra bedah dengan diabetes melitus dan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis yang diimplementasikan melalui asuhan gizi. Proses asuhan gizi dilaksanakan sesuai dengan standar yang disebut Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). PAGT dirancang untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan memenuhi kebutuhan gizi pasien. Asuhan gizi diberikan melalui empat langkah terstandar yaitu asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi (PERSAGI, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan asuhan gizi yang sesuai dengan kondisi pra bedah *close fraktur femur dextra* dengan diabetes melitus pada pasien rawat inap Wijaya Kusuma D di RSUD dr. Soedono Madiun.

## 1.2. Tujuan

### 1.2.1. Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur

#### 1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji data dasar pasien
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Menentukan rencana intervensi, monitoring dan evaluasi
- d. Melaksanakan pemorsian menu makanan sesuai dengan perencanaan intervensi

### 1.3. Manfaat

#### 1.3.1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumber referensi dan bacaan dalam meningkatkan manajemen asuhan gizi klinik di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur

#### 1.3.2. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Jember

#### 1.3.3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu terkait manajemen asuhan gizi klinik sehingga memiliki bekal untuk menjadi sarjana terapan (S.Tr., Gz.)

### 1.4. Tempat dan Lokasi Magang

Asuhan gizi terstandar pada pasien pra bedah *close fraktur colum femur dextra* dengan diabetes melitus dan hipertensi dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Wijaya Kusuma D RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 28 – 30 Oktober 2023.